

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

Lailatul Fitria

Latulftria1@gmail.com

Siti Rokhmi Fuadati

sitirokhmifuadati@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Equity (ROE) on stock price of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchanges (IDX). While, the research was quantitative. Moreover, the population was 24 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchanges (IDX) 2015-2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 12 Food and Beverages companies as sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. In addition, the research result concluded Current Ratio (CR) had negative and insignificant effect on stock price. On the other hand, Debt to Equity Ratio (DER) had negative and significant effect on stock price. In contrast, Return on Equity (ROE) had positive and significant effect on stock price of Food and Beverages companies during 2015-2018.

Keywords: *current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), stock price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2015-2018 sebanyak 24 perusahaan. Penentuan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga peneliti mendapatkan sampel sebanyak 12 perusahaan sub sektor *food and beverages*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS25. Hasil pengujian menunjukkan, bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* pada periode 2015-2018.

Kata kunci: *current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), dan harga saham.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, setiap perusahaan menginginkan suatu perusahaannya memiliki tingkat keuangan yang tinggi. Tetapi perusahaan juga membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan kinerja operasionalnya supaya lebih optimal. Perusahaan *go public* terdiri dari beberapa sektor industri, salah satunya yaitu sektor *food and beverages*. Perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Bisnis makanan dan minuman saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang baru bermunculan dengan keunggulan kompetitif menanamkan investasi pada sektor ini, karena bisa menjanjikan keuntungan yang sangat besar. Setiap perusahaan harus mampu berkembang dan bersaing.

Saham merupakan instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena saham menjanjikan keuntungan yang sangat besar. Menurut Pratama *et al* (2019) pengertian saham adalah tanda atau kepemilikan seseorang atau badan perusahaan atau perseroan terbatas. Jumlah saham yang beredar di publik dan dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh harga saham. Harga saham sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan ekonomi suatu negara. Oleh sebab itu, para investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham sangat memerlukan informasi-informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan dalam pilihannya. Para investor bisa menentukan pilihan dengan menggunakan dua pendekatan dalam menganalisis harga sahamnya yaitu pendekatan teknikal dan pendekatan fundamental. Pendekatan teknikal berdasarkan data (perubahan) harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang, sedangkan dengan pendekatan fundamental berdasarkan informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun oleh administrator bursa efek. Dibawah ini memperlihatkan pertumbuhan harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Indonesia Periode 2015-2018:

Tabel 1
Data Harga Saham perusahaan *Food And Beverages* Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Rupiah)

| No | Kode | Harga Saham | | | |
|-----------|------|-------------|--------|--------|--------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | BUDI | 63 | 87 | 94 | 96 |
| 2 | SKBM | 945 | 640 | 715 | 695 |
| 3 | MLBI | 8.200 | 11.750 | 13.675 | 16.000 |
| 4 | CEKA | 675 | 1.350 | 1.290 | 1.375 |
| 5 | ROTI | 1.265 | 1.600 | 1.275 | 1.200 |
| 6 | ICBP | 13.475 | 8.575 | 8.900 | 10.450 |
| 7 | INDF | 5.175 | 7.925 | 7.625 | 7.450 |
| 8 | ULTJ | 3.945 | 4.570 | 1.295 | 1.350 |
| 9 | DLTA | 5.200 | 5.000 | 4.590 | 5.500 |
| 10 | STTP | 3.015 | 3.190 | 4.360 | 3.750 |
| 11 | SKLT | 370 | 308 | 1.100 | 1.500 |
| 12 | MYOR | 30.500 | 1.645 | 2.020 | 2.620 |
| Rata-rata | | 6.069 | 3.887 | 3.912 | 4.332 |

Sumber : Closing Price Perusahaan (Data Diolah)

Dapat diketahui berdasarkan harga saham yang terdapat pada Tabel 1 bahwa perusahaan *food and beverages* mengalami fluktuasi dan mengalami pergerakan harga saham yang naik turun. Perusahaan PT. Budi Starch & sweetner Tbk pada tahun 2015-2018 mengalami kenaikan harga saham. PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2015-2018 mengalami kenaikan dan penurunan harga saham. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015-2018 mengalami kenaikan harga saham. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2015-2018 mengalami kenaikan harga saham. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2015-2018 mengalami kenaikan dan penurunan harga saham. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015-2018 mengalami penurunan dan kenaikan harga saham. PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015-2018 mengalami kenaikan harga saham. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2015-2018 mengalami kenaikan dan penurunan harga saham. PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2015-2018 mengalami kenaikan dan penurunan harga saham. PT Siantar Top Tbk pada tahun 2015-2018 mengalami kenaikan dan penurunan harga saham.

PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2015-2018 mengalami kenaikan harga saham. PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2015-2018 mengalami kenaikan dan penurunan harga saham. Dalam fenomena ini dapat diungkapkan bahwa ada fluktuasi harga saham dalam perusahaan *food and beverages*.

Indikator rasio yang biasa digunakan untuk menilai laporan keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Peneliti akan menggunakan rasio *current ratio* karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (Manoppo *et al*, 2017) menyatakan bahwa hasil yang ia peroleh dalam CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ferawati, 2017) menyatakan bahwa hasil yang ia peroleh dalam CR secara parsial menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji kembali bagaimana pengaruh CR terhadap harga saham. Peneliti akan menggunakan rasio *debt to equity ratio* karena untuk menilai utang perusahaan dengan ekuitasnya. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Budiansyah dan Fitrianiingsih, 2018) menyatakan bahwa hasil yang ia peroleh dalam DER berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa hasil yang ia peroleh (Pratama *et al*, 2019) dalam DER secara parsial tidak berpengaruh pada harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji kembali bagaimana pengaruh DER terhadap harga saham. Peneliti akan menggunakan rasio *return on equity* karena dapat mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik untuk perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama *et al*, 2019) menyatakan bahwa hasil yang ia peroleh dalam ROE mempunyai berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hayati, 2013) menyatakan bahwa hasil yang ia peroleh dalam ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu penulis akan mengkaji kembali bagaimana pengaruh ROE terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut : 1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*, 2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*, 3. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut : 1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*, 2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*, 3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Menurut (Wardiyah, 2017:13) pasar modal adalah lembaga keuangan bukan bank yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan efek. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Investasi

Investasi adalah upaya investor melepaskan konsumsi hari ini dalam upaya untuk mendapatkan tingkat konsumsi lebih baik di masa akan datang (Gumanti, 2014:9). Artinya investasi adalah memanfaatkan sejumlah modal atau dana yang dilakukan oleh perusahaan

untuk jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang.

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima pemilik saham dimasa yang akan datang dan merupakan sebuah harapan bagi semua pihak manajemen dalam meningkatkan harga saham agar dapat meningkatkan daya beli saham sehingga menarik minat pihak investor untuk membeli saham tersebut, (Jogiyanto, 2015:188).

Saham

Secara umum, saham didefinisikan sebagai selembar kertas yang berharga dan memiliki jumlah nominal, nama entitas perusahaan serta hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemilikinya. Menurut (Sunariyah, 2011:49) menyatakan bahwa saham sebagai tanda penyertaan atau surat bukti bahwa kepemilikan seseorang atau badan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan sahamnya

Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2017:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Jadi laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu. Laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan, untuk laporan yang lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah laporan keuangan yang melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan ke angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing. Angka-angka yang ada di laporan keuangan menjadi kurang berarti apabila hanya dilihat satu sisi saja (Kasmir, 2017:104).

Rasio Likuiditas (CR)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Kasmir, 2017:129). Dimana rasio lancar atau (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utangnya. *Current Ratio* diprosikan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Rasio Leverage (DER)

Menurut (Kasmir, 2017:151) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dalam perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya solvabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dimana rasio *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitasnya. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna dalam mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio solvabilitas ini berfungsi untuk mengetahui modal sendiri yang akan dijadikan sebagai jaminan utang. *Debt to equity ratio* diprosikan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

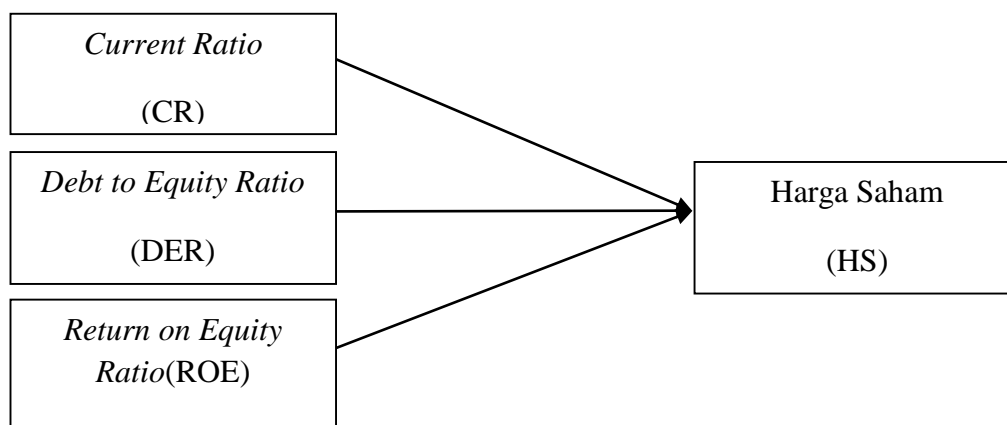
Rasio Profitabilitas (ROE)

Rasio profitabilitas adalah pengukuran hasil keputusan dari suatu perusahaan dalam usaha menghasilkan laba. Menurut (Kasmir, 2017: 196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba perusahaan. Dimana rasio *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat laba perusahaan berdasarkan modal sendiri. *Return on equity* diproksikan sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Rerangka Konseptual

Berdasarkan perubahan harga saham di pasar modal yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal sehingga informasi tentang kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh harga saham. Dapat dijelaskan peneliti menetapkan tiga variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity*. Serta variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan *food and beverages*, maka dapat digambarkan rerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Sumber : Penelitian Terdahulu (Data Diolah)

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah (Sugiyono, 2014:135). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori dan belum ada fakta-fakta empiris yang didapat dengan adanya pengumpulan data. Dari perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut (Kasmir, 2014:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Artinya dari pengukuran rasio ini, jika hasil perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar maka semakin baik kondisi suatu perusahaan dan kewajiban jangka pendek dapat terpenuhi. Dan didukung oleh (Ferawati, 2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan keterangan hipotesis tersebut mengenai pengaruh *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham dalam suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut (Kasmir, 2014:134) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini didapat dengan cara membandingkan antara seluruh

utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Artinya semakin tinggi nilai rasio DER maka terdapat ketergantungan modal yang dimiliki perusahaan kepada pihak ketiga atau pihak luar dan dapat mengakibatkan dampak buruk bagi suatu perusahaan. Dan dapat didukung oleh (Budiansyah dan Fitrianiingsih, 2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan keterangan hipotesis tersebut mengenai pengaruh *debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham dalam suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham

Menurut (Kasmir, 2014:198) merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu perusahaan. Artinya dalam rasio ini untuk mencari keuntungan dengan modal sendiri tanpa pihak ketiga atau pihak lain. Jadi semakin besar ROE maka akan semakin baik kondisi suatu perusahaan. Dan dapat didukung oleh (Hayati, 2013) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan keterangan tersebut bahwa hipotesis mengenai pengaruh *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham dalam suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

H₃ : *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal- Comporative Research*), yang mana tipe penelitian ini dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab dan akibat dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparative merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa.

Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Menurut (Sugiyono, 2014:115) populasi merupakan keseluruhan dari obyek atau subyek penelitian yang berupa benda, data atau orang, dimana dalam populasi ini dapat memberikan informasi pada penelitian dan memiliki karakteristik tertentu. Obyek dari penelitian ini adalah sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 24 perusahaan pada periode 2015-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini akan menggunakan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* karena sebagai penentuan sampel dengan pertimbangan. Menurut (Sugiyono, 2014:218) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang datanya menggunakan beberapa pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yang merupakan sumber data penelitian berupa laporan kinerja keuangan dan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan *food and beverages*. Data akan dikelola kembali untuk menguji kebenaran yang diambil dari hasil laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang akan digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk catatan laporan keuangan, laporan laba rugi, dan harga saham yang diterbitkan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2018. Sumber data yang digunakan tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2014:69) menyatakan bahwa suatu atribut atau sifat atau obyek yang mempunyai beberapa variabel yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu: a. Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham, b. Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity ratio* (ROE).

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

Current Ratio

Menurut (Kasmir, 2017:132) *Rasio lancar* atau (*current ratio*) merupakan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya. Artinya rasio ini untuk mengukur perusahaan dalam membandingkan total aktiva dengan hutang lancar. Dalam melakukan penelitian ini menganalisis data laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Adapun cara untuk menghitung nilai *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut (Kasmir, 2017:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Hasil dari pengukuran rasio ini, apabila semakin tinggi maka pendanaan dengan utang lebih banyak. Artinya rasio ini menggambarkan tentang total utang yang dibiayai oleh ekuitas. Dalam melakukan penelitian ini menganalisis data laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Adapun cara untuk menghitung nilai *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return on Equity

Menurut (Kasmir, 2017:198) *Return on equity* merupakan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh perusahaan. Artinya rasio ini menunjukkan efisiensi manajemen dalam suatu perusahaan untung mencari labanya. Dalam melakukan penelitian ini menganalisis data laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Adapun cara untuk menghitung nilai *return on equity* adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Harga Saham

Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang telah ditentukan oleh setiap para pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2015:188). Penelitian ini menguji apakah harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan atau penurunan. Pengukuran harga menggunakan harga penutupan saham pada akhir periode atau yang disebut *closing price*.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Lupioadi dan Ikhsan, 2015:157) Regresi linear berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Tujuan dari analisis regresi linier berganda ialah untuk mengetahui pendugaan

terhadap variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham. Berikut ini merupakan persamaan dari regresi linier berganda:

$$HS = \alpha + b_1CR + b_2DER + b_3ROE + e$$

HS = Harga Saham

α = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien persamaan regresi dari masing-masing variabel bebas

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROE = *Return on Equity*

E = Error

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018:161) uji normalitas dalam model regresi memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Distribusi normal akan berbentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal sebagai berikut: a. Apabila titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas, b. Apabila titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan adanya tidak memenuhi asumsi uji normalitas. Selain grafik uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, sebagai berikut: a. Jika signifikan (α) < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, begitu sebaliknya, b. Jika signifikan (α) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016:104) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Terdapat cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, salah satunya dapat dengan cara ditentukan dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yaitu: 1. Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi, 2. Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka artinya terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016:107) uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan cara uji *Durbin-Watson*. Acuan yang dapat diambil adalah: 1. Apabila nilai D-W dibawah -2 maka ada autokorelasi yang positif, 2. Apabila nilai D-W diatas +2 maka ada autokorelasi yang negatif, dan 3. Apabila nilai D-W diantara -2 dan +2 maka tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residual. Menurut (Kuncoro, 2011:118) heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi yang lain. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu : a. Jika ada pola titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebarkemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas, b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi dapat dinyatakan layak atau tidak layak (Kuncoro, 2011:106). Jika nilai signifikan < 0,05 maka menunjukkan bahwa pengujian model regresi dikatakan layak. Jika nilai uji signifikan > 0,05 maka menunjukkan bahwa pengujian regresi yang dihasilkan dikatakan tidak layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dapat diartikan satu ukuran untuk mengukur ketepatan yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat atau variabel bebas yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya maupun variabel terikat. Menurut (Ghozali, 2012:97) bertujuan untuk mengatasi tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1 atau ($0 < R^2 < 1$). Apabila semakin koefisien determinasi mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independent dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Menurut (Wibowo, 2012:133) uji t untuk membuktikan bahwa besarnya pengaruh tingkat signifikan terhadap variabel-variabel independen seperti *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* apakah mempengaruhi variabel dependen signifikan atau tidak. Untuk menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil memiliki nilai signifikan < 0,05 maka model memiliki pengaruh signifikan. Sebaliknya jika hasil memiliki nilai signifikan > 0,05 maka model tidak memiliki pengaruh signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dimana teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham. Hasil pengujian analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|-----------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std.Error | Beta | | |
| (Constant) | 3063.764 | 1.036.447 | | 2.956 | .005 |
| 1 CR | -160.213 | 206.534 | -.070 | -.776 | .442 |
| DER | -1603.873 | 707.358 | -.205 | -2.267 | .028 |
| ROE | 9787.133 | 658.522 | .920 | 14.862 | .000 |

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder (2020)

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham. Pada tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 3063,764 - 160,213CR - 1603,873DER + 9787,133ROE + e$$

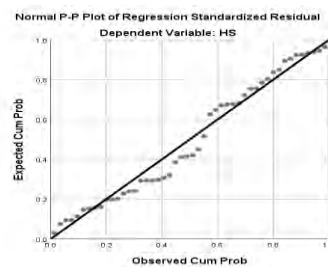
Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat di jelaskan sebagai berikut: a) Nilai konstanta yaitu sebesar 3063,764 yang artinya jika CR, DER, ROE sama dengan 0, maka harga saham perusahaan *food beverages* yaitu sebesar 3063.764, b) Nilai koefisien regresi CR yaitu sebesar -160,213 yang artinya menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan),

hasil ini menunjukkan apabila CR mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan menurunnya harga sahamnya sebesar -160,213, c) Nilai koefisien regresi DER yaitu -1603,873 yang artinya menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan), hasil ini menunjukkan apabila DER mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan menurunnya harga sahamnya sebesar -1603,873, d) Nilai koefisien regresi ROE yaitu 9787,133 yang artinya menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), hasil ini menunjukkan apabila ROE mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan naiknya harga sahamnya sebesar 9787,133.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dengan metode pendekatan grafik dan pendekatan uji *Kolmogorov-smirnov* (KS). Berikut adalah hasil pengujian normalitas:

a. Uji Analisis Grafik



Sumber : Sumber: Data Sekunder (2020)

Gambar 1
Grafik Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik gambar 1 tersebut penyebaran titik – titik yang berada di sekitar garis diagonal, artinya dapat diketahui bahwa data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Kolmogorof-Smirnov

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Standardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------|
| N | | 48 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .96755889 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .123 |
| | Positive | .123 |
| | Negative | -.072 |
| Test Statistic | | .123 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .068 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Sumber: Data Sekunder diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 3, hasil dari pengujian *Kolmogorov-smirnov* (KS), di ketahui bahwa besarnya nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,068 > 0,05. Yang artinya diketahui bahwa data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson Test*, berikut merupakan hasil uji *Durbin Watson*:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .914 ^a | .835 | .824 | 1668.125 | 1.145 |

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

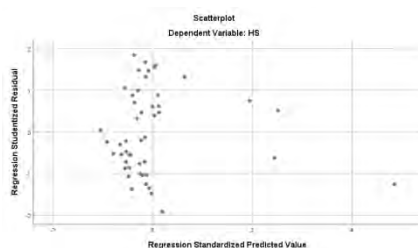
b. Dependent Variable: HS

Sumber : Sumber: Data Sekunder diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4, hasil dari uji autokorelasi tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,145. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada autokorelasi karena nilai 1,145 terletak diantara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui modal regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.



Sumber : Data Sekunder diolah (2020)

Gambar 2
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik gambar 2, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian atas maupun dibagian bawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola yang jelas sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi dapat dinyatakan layak atau tidak layak, dan dapat digunakan untuk menjelaskan hipotesis penelitian pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Berikut merupakan hasil uji kelayakan model (Uji F):

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|---------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 618633482.479 | 3 | 206211160.826 | 74.106 | .000 ^b |
| | Residual | 122436193.833 | 44 | 2782640.769 | | |
| | Total | 741069676.313 | 47 | | | |

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

Sumber : Sumber: Data Sekunder diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 5, hasil dari uji F tersebut dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan model ini layak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, apabila semakin koefisien determinasi mendekati 0 maka akan semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependennya. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .914 ^a | .835 | .824 | 1668.125 | 1.145 |

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Sumber: Data Sekunder diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 6, hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,835 atau 83,5% yang berarti bahwa angka 83,5% dipengaruhi oleh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*. Sedangkan 16,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji T digunakan untuk membuktikan bahwa besarnya pengaruh tingkat signifikan terhadap variabel-variabel independen seperti *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* apakah secara parsial mempengaruhi variabel dependen signifikan atau tidak. Berikut merupakan hasil perhitungan dari pengujian Uji T sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji T
Coefficients^a

| Model | | t | Sig | Keputusan |
|-------|------------|--------|------|------------------|
| 1 | (Constant) | 2.956 | .005 | |
| | CR | -.776 | .442 | tidak signifikan |
| | DER | -2.267 | .028 | Signifikan |
| | ROE | 14.862 | .000 | Signifikan |

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Sumber: Data Sekunder diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan hasil dari uji T sebagai berikut:

Pertama uji pengaruh variabel *current ratio* terhadap harga saham. Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ perolehan nilai t sebesar -0,776 dengan sig variabel *current ratio* sebesar 0,442 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Kedua uji pengaruh variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ perolehan nilai t sebesar -2,267 dengan sig variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,028 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Ketiga uji pengaruh variabel *return on equity* terhadap harga saham. Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ perolehan nilai t sebesar 14,862 dengan sig variabel *return on equity* sebesar 0,000 lebih kecil dari pada

signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. Nilai t sebesar $-0,776$ dengan signifikannya sebesar $0,442$ yang artinya *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* karena nilai signifikannya $0,442 > 0,05$. Hal ini bisa di katakan *current ratio* tidak dapat digunakan sebagai acuan naik turunnya harga saham dalam suatu perusahaan, sehingga memiliki hubungan yang berlawanan arah (negatif) karena semakin menurun *current ratio* akan diikuti harga saham yang akan naik dan disebabkan kas atau persediaan dalam perusahaan tidak digunakan dengan baik, sehingga *current ratio* ini mengalami tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*. Menurut Kasmir (2017:132) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan karena perusahaan kurang baik dalam mengoptimalkan keuangan serta kurang modal untuk membayar utangnya. Perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* rendah artinya kemampuan untuk mengoptimalkan aktiva lancarnya kurang efektif dalam melunasi utang dikarenakan kas atau persediaan terlalu banyak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Manoppo et al (2017) menyatakan bahwa hasil yang ia peroleh dalam *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Nilai t sebesar $-2,267$ dengan signifikannya sebesar $0,028$ yang artinya *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* karena nilai signifikannya $0,028 < 0,05$. Hal ini bisa di katakan *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai acuan naik turunnya harga saham dalam suatu perusahaan, sehingga memiliki hubungan yang berlawanan (negatif) karena semakin menurun *debt to equity ratio* akan diikuti harga saham yang akan naik. Perusahaan yang baik akan memperlihatkan pengelolaan struktur modal yang optimal, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan secara signifikan. Menurut Kasmir (2017:158) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan karena perusahaan mampu untuk mengoptimalkan modal sendiri sebagai jaminan utang dalam melunasi utang jangka panjang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Budiansyah dan Fitrianiingsih (2018) menyatakan bahwa hasil yang ia peroleh dalam *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa pengaruh *return on equity* terhadap harga saham. Nilai t sebesar $14,862$ dengan signifikannya sebesar $0,000$ yang artinya *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* karena nilai signifikannya $0,000 < 0,05$. Hal ini bisa di katakan *return on equity* dapat digunakan sebagai acuan naik turunnya harga saham dalam suatu perusahaan, sehingga memiliki hubungan yang searah (positif) karena semakin naik *return on equity* akan diikuti harga saham yang akan ikut naik. Sesuai dengan teori Kasmir (2017:204) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan karena perusahaan mampu untuk mengoptimalkan modal yang

dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih optimal. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Pratama et al. (2019) menyatakan bahwa hasil yang ia peroleh dalam *return on equity* mempunyai berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018 yang telah dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS 25 maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Karena pihak manajemen perusahaan kurang baik dalam mengoptimalkan keuangan serta kurang modal untuk membayar utangnya. 2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Karena perusahaan mampu untuk mengoptimalkan modal sendiri sebagai jaminan utang dalam melunasi utang jangka panjang. 3) *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Karena perusahaan mampu untuk mengoptimalkan modal yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih optimal. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut: 1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel dari obyek penelitian perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018. Dan dalam penelitian ini hanya menggunakan 12 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel. 2) Dalam penelitian ini hanya membahas mengenai variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti agar bisa menjadi bahan pertimbangan pada perusahaan *food and beverages* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga untuk peneliti selanjutnya yang diharapkan bisa memperoleh hasil yang lebih baik lagi, diantaranya sebagai berikut: 1) Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan besar kecilnya tingkat *current ratio*, karena jika tingkat *current ratio* kecil maka perusahaan harus meningkatkan nilai *current rationya* agar para investor lebih percaya untuk menanamkan modalnya. 2) Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan *debt to equity ratio* dengan baik, karena jika nilai *debt to equity ratio* baik perusahaan mampu untuk membayar utang jangka panjangnya. Jadi sebaiknya perusahaan mempertahankan dan mengoptimalkan madalnya untuk membayar utang jangka panjang. 3) Perusahaan sebaiknya lebih mempertahankan konsistensi dalam menstabilkan profitnya dengan memperoleh laba yang maksimum. Karena perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* mampu untuk mengoptimalkan modal yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih optimal. 4) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel yang belum dicantumkan oleh peneliti agar dapat memperluas penelitian ini, dan dapat menambah jumlah sampel dalam penelitian serta periode penelitian yang terbaru

DAFTAR PUSTAKA

- Budiansyah, Y. dan Fitrianiingsih, D. 2019. Pengaruh CR, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal riset akuntansi terpadu* 12(1): 144-166.
- Ferawati, Y. 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share dan Return on Equity Terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Simki-economic* 1(5): 2-11.

- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivalate dengan Program spss 21*. Edisi ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivalate dengan Program spss 23*. Edisi ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivalate dengan Program spss 25*. Edisi kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, A.T. 2014. *Analisis Portofolio dan Investasi*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Hayati, N. 2013. Pengaruh ROA,ROE, EPS,PER,PBV, Terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Spread* 3(1): 49-62.
- Jogiyanto, 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke 10. BPFY Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*, Unit Penerbit dan Percetakan, Yogyakarta.
- Lupioadi, R. dan R. B. Ikhsan. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*, Selemba Empat, Jakarta Selatan.
- Manoppo, V., Twal, B., dan Hasan, B,A. 2017. Pengaruh CR, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Emba*. 5(2):1813-1822.
- Pratama, A.C., Azizah, F,D., dan Nurlaily, F. 2019. Pengaruh ROE, EPS, CR, dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal administrasi bisnis* 66(1): 10-17.
- Sugiyono. 2014. *Metode Pnelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Unit Penerbit dan Percetakan. Yogyakarta.
- Wibowo, A.E. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam penelitian*. Edisi Kedua. Gava Media. Yogyakarta.
- Wardiyah, L. W. 2017. *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*. CV Pustaka Setia. Bandung.